

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara etimologis, kata pendidikan berasal dari kata Yunani “*pedagogi*” yang terdiri dari kata “*paes*” (anak) dan “*agogos*” (membimbing). Jadi, “*pedagogi*” berarti pengajaran kepada anak-anak. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah proses pendidikan yang diterima peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi, kekuatan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, akhlak, kecerdasan, moral, dan keterampilan. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan manusia seutuhnya. lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang baik. apa yang kita butuhkan bagi diri kita sendiri, masyarakat kita, negara kita, dan bangsa kita.

Menurut Saldiman (2014:57), pendidikan dan pengajaran merupakan proses yang bertujuan. Dengan kata lain, kegiatan belajar mengajar merupakan suatu peristiwa yang terarah dan terbatas, yang dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam pendidikan, tujuan dapat diartikan sebagai upaya merumuskan hasil yang diharapkan dari siswa/mata pelajaran setelah menyelesaikan/memperoleh pengalaman belajar.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu wadah yang sangat penting dalam mengasah kemampuan diri untuk bekal dalam menjalani kehidupan baik dikeluarga, sekolah, masyarakat maupun di negara. Untuk mendapatkan kehidupan yang baik dimasa mendatang maka perlu untuk mengembangkan sistem pendidikan yang baik dimasa kini. Hal ini

dilakukan agar terciptanya lingkungan yang diharapkan, baik dari segi moral maupun intelegensi yang seimbang.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan bentuk pendidikan yang mengembangkan sikap dan kompetensi warga negara berupa pengetahuan, sikap, keterampilan, dan akhlak. Mengingat globalisasi saat ini, tidak diragukan lagi ada kebutuhan untuk persiapan maksimal bagi generasi muda guna menyiapkan mereka untuk peran kepemimpinan profesional di masa mendatang.

Pancasila dan Kewarganegaraan dapat dianggap sebagai salah satu pelopor pendidikan karakter dan karena itu memainkan peran penting dalam menentukan kualitas pendidikan di Indonesia. Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan sesungguhnya mencakup pendidikan tentang hak dan kewajiban warga negara serta pendidikan tentang moral dan etika. Mengingat hal tersebut, pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan perlu mendapat perhatian khusus oleh seluruh guru di tanah air.

Dari hasil observasi yang penulis temui di lapangan, dari banyaknya model pembelajaran kooperatif, penulis lebih memilih model kooperatif *STAD* untuk diteliti dikarenakan, model pembelajaran yang diterapkan di sekolah tersebut yaitu model pembelajaran ceramah dan kelompok biasa yang dimana penggunaan model pembelajaran ceramah membuat pola komunikasi menjadi searah dan akan menjadikan guru sebagai pusat informasi. Dan penggunaan model pembelajaran diskusi pada dasarnya, menuntut siswa untuk berbicara dan mengeluarkan gagasan masing-masing, namun dalam pelaksanaannya, hanya

beberapa siswa saja yang menguasai kelompok diskusi, penggunaan kedua model pembelajaran ini diakui masih kurang efektif, hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa dalam proses pembelajaran dan sebagian besar hasil belajar siswa tidak mencapai KKM. Alasan saya karena model pembelajaran *STAD* ini merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik digunakan untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan, pembelajaran kooperatif ini mengacu pada pembelajaran berbentuk kelompok yang beragam, baik dari level kemampuan, gender, ras dan etnis yang berbeda-beda yang saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Alasan saya memilih kelas VIII yaitu karena kelas VIII ini merupakan kelas transisi dari SMP ke SMA sehingga pentingnya memahami dinamika belajar, siswa kelas VIII berada pada tahap perkembangan kognitif yang optimal, dan kelas VIII merupakan kesempatan untuk mengamati pengembangan kemampuan akademik, sosial emosional siswa, maka dari itu saya lebih memilih meneliti di kelas VIII dibandingkan di kelas VII dan IX.

Hasil penelitian (Desmarni,2019) dengan judul Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn kelas VII-1 Di SMP Negeri 25 Pekanbaru sebesar 74%. Kemudian juga berdasarkan hasil penelitian (Anisa Riski, 2018) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn di SDN 1 Tulusrejo terdapat peningkatan hasil belajar siswa sebesar 22,22%.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis telah melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* pada mata pelajaran PPKn melalui materi Memperkuat Komitmen Kebangsaan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Kota Ternate”**.

B. Identifikasi Masalah

Dalam uraian latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *STAD (Student Team Achievement Division)* belum digunakan di kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Kota Ternate.
2. Siswa masih banyak yang kurang paham dengan materi memperkuat komitmen Kebangsaan dikarenakan guru masih menggunakan model pembelajaran ceramah dan diskusi.
3. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 5 Kota Ternate
4. Hasil belajar siswa yang tidak mencapai KKM

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*.
2. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-1 Semester 2 SMP Negeri 5 Kota Ternate.

Materi dalam penelitian ini adalah "Memperkuat Komitmen Kebangsaan".

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Kota Ternate pada materi Memperkuat Komitmen Kebangsaan?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PPKn pada siswa kelas VIII-1 Semester 2 SMP Negeri 5 Kota Ternate, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement (STAD)* terhadap hasil belajar siswa pada materi Memperkuat Komitmen Kebangsaan di kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Kota Ternate.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dimanfaatkan sebagai berikut :

- a. Memberikan Asumbangan pemikiran guna memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang pendidikan.

- b. Pedoman dan menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam setiap proses belajar mengajar.
- c. Acuan dalam penelitian lebih lanjut karena hasil-hasil yang diperoleh dapat dijadikan permasalahan baru untuk dapat diadakan penelitian berikutnya.
- d. Adanya penelitian ini agar menambah model pembelajaran PPKn pada materi Memperkuat Komitmen Kebangsaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, sebagai bahan informasi kepada guru dalam membekali diri dengan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*.
- b. Bagi siswa, dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa yang pada akhirnya hasil belajar siswa dapat meningkat.
- c. Bagi peneliti agar dapat melanjutkan model *STAD (Student Team Achievement Division)*. Pada saat peneliti melakukan proses pembelajaran di sekolah ketika peneliti sudah menyelesaikan studi pendidikan.

G. Asumsi Penelitian

Dapat dirumuskan asumsi penelitian tindakan kelas ini adalah, terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Kota Ternate pada

materi Memperkuat Komitmen Kebangsaan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divison (STAD)*

H. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian tidakan kelas ini adalah hasil belajar siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Kota Ternate pada materi Memperkuat Komitmen Kebangsaan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

I. Definisi Operasional

1. Hasil belajar adalah gambaran yang menjelaskan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran, baik dalam aspek pengetahuan maupun keterampilan. Hasil belajar merupakan puncak dari proses pembelajaran dan digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah model pembelajaran yang menekankan pada tanggung jawab secara individu dan kelompok untuk memahami materi yang dipelajari sehingga siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Memperkuat Komitmen Kebangsaan adalah keterkaitan dengan penuh tanggung jawab untuk setia dan menumbuhkan kesadaran diri sebagai bangsa indonesia. Suatu negara tidak dapat berdiri tegak dan mencapai cita-cita serta harapan rakyatnya tanpa komitmen kebangsaan warga yang konsisten.